



Strategies and Challenges in Introducing Shariah Financial Institutions to Students of Yannah Wittaya School Thailand

Mira Dipa

dipamira25@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Rahmayati

Rahmayati@umsu.ac.id

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Abstract: This research aims to analyze the strategies and challenges in introducing Islamic financial institutions to elementary school students at Yannah Wittaya School, Southern Thailand. The research uses a descriptive qualitative approach. Data collection was conducted thru in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity ensured thru source and method triangulation. The research results show that the management of financial institutions is carried out thru systematic stages of planning, implementation, reporting, and supervision. Budget preparation is done participatively. Additionally, the practice of school financial management, which includes planning, implementation, reporting, and supervision systematically, also serves as a learning medium to instill values of accountability and transparency in students. However, the implementation of this program faces various challenges, including the limited competence of teachers in the field of sharia finance, limited integration into the formal curriculum, minimal learning resources and institutional support, as well as the low public understanding of the concept of sharia finance. Thus, the introduction of Islamic financial institutions at the elementary school level requires a synergy between innovative pedagogical strategies and sustainable institutional support to build Islamic financial literacy from an early age.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Elementary School, Islamic Education.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi dan tantangan dalam pengenalan lembaga keuangan syariah kepada siswa sekolah dasar di Yannah Wittaya School, Thailand Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pengelolaan lembaga keuangan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pengawasan yang sistematis. Penyusunan anggaran dilakukan secara partisipatif. Selain itu, praktik pengelolaan keuangan sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pengawasan secara sistematis turut menjadi media pembelajaran dalam menanamkan nilai akuntabilitas dan transparansi kepada siswa. Namun demikian, implementasi program ini menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan kompetensi guru dalam bidang keuangan syariah, terbatasnya integrasi dalam kurikulum formal, minimnya sumber belajar dan dukungan kelembagaan, serta rendahnya pemahaman masyarakat terhadap konsep keuangan syariah. Dengan demikian, pengenalan lembaga keuangan syariah di tingkat sekolah dasar memerlukan sinergi antara strategi pedagogis yang inovatif dan dukungan kelembagaan yang berkelanjutan guna membangun literasi keuangan syariah sejak dini.

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah, Sekolah Dasar, Pendidikan Islam.

Pendahuluan

Perkembangan keuangan syariah tidak hanya terjadi di negara-negara mayoritas Muslim, tetapi juga di wilayah minoritas Muslim, termasuk Thailand Selatan. Wilayah Pattani, Narathiwat, dan Yala merupakan daerah dengan populasi Muslim yang cukup besar. Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penerapan sistem ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah semakin meningkat. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai ekonomi Islam sejak usia dini kepada generasi muda (Yusuf & Nata, 2023).

Pengelolaan keuangan sekolah merupakan elemen penting dalam mendukung keberlangsungan dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Keuangan yang dikelola secara profesional akan berdampak pada kualitas layanan pendidikan serta keberhasilan program sekolah. Dalam konteks manajemen pendidikan modern, prinsip akuntabilitas dan transparansi menjadi indikator utama tata kelola yang baik. Akuntabilitas menuntut adanya pertanggungjawaban penggunaan dana kepada seluruh pemangku kepentingan, sedangkan transparansi mengharuskan adanya keterbukaan informasi terkait perencanaan dan realisasi anggaran. Implementasi kedua prinsip ini menjadi penting terutama pada lembaga pendidikan swasta yang

mengelola dana dari berbagai sumber. Yannah Wittaya School Thailand sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki sistem pengelolaan keuangan yang perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana prinsip akuntabilitas dan transparansi telah diterapkan dalam praktiknya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis sistem pengelolaan keuangan sekolah dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi (Huda & Rini, 2020).

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Thailand Selatan, Yannah Wittaya School tidak hanya berfokus pada pengajaran Al-Qur'an dan fikih ibadah, tetapi juga berupaya mengenalkan konsep sosial-ekonomi Islam kepada para siswanya. Hal ini menjadi sangat penting mengingat sebagian besar masyarakat Muslim Thailand Selatan masih menghadapi keterbatasan akses informasi dan edukasi mengenai ekonomi Islam. Meskipun demikian, proses pengenalan tersebut menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek sumber daya manusia, kebijakan pendidikan, maupun faktor sosial budaya. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah masih terbatasnya pemahaman guru terhadap konsep dan praktik keuangan syariah (Ismail & Nordin, 2020).

Implementasi pengenalan lembaga keuangan syariah di sekolah dasar perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak yang masih berada pada fase berpikir konkret. Konsep-konsep keuangan yang bersifat abstrak, seperti riba dan berbagai akad syariah, perlu disampaikan melalui pendekatan kontekstual dan pengalaman nyata. Metode pembelajaran seperti *storytelling* Islami, permainan edukatif, serta simulasi transaksi tanpa bunga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap prinsip keuangan syariah (Nasution, 2021). Pendekatan tersebut sejalan dengan teori *learning by doing* yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar, sebagaimana telah diterapkan di beberapa sekolah dasar Islam di Indonesia melalui program tabungan syariah berbasis koperasi sekolah (Rohmah & Hasanah, 2021).

Namun demikian, penerapan strategi pendidikan keuangan syariah di Thailand menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Tantangan

tersebut meliputi aspek kebijakan, keterbatasan sumber daya manusia, serta faktor sosial budaya. Sistem pendidikan Thailand yang cenderung sekuler membatasi ruang bagi integrasi muatan ekonomi syariah dalam kurikulum formal (Ascarya, 2019). Selain itu, minimnya kompetensi guru di bidang keuangan syariah menyebabkan proses pembelajaran sering kali belum berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya pemahaman masyarakat terhadap konsep keuangan syariah modern yang masih sebatas pada pemahaman “tanpa bunga” dengan disertai pemahaman mendalam mengenai mekanisme akad dan bagi hasil (Suhaimi, 2023). Dalam konteks tersebut, upaya pengenalan lembaga keuangan syariah di Yannah Wittaya School menjadi langkah strategis, tidak hanya sebagai program edukatif, tetapi juga sebagai gerakan sosial untuk membangun ekosistem ekonomi Islam di Thailand Selatan. Keberhasilan upaya ini memerlukan kolaborasi yang kuat antara sekolah, orang tua, lembaga keuangan syariah, serta dukungan kebijakan pemerintah yang lebih memadai

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam strategi dan tantangan dalam pengenalan lembaga keuangan syariah kepada siswa sekolah dasar di Yannah Wittaya School, Thailand. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemaknaan proses, pengalaman, dan konteks sosial yang melatarbelakangi fenomena, bukan pada pengukuran kuantitatif (Sugiyono, 2019). Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, meliputi keterlibatan langsung dalam program literasi keuangan syariah, pemahaman terhadap kegiatan pembelajaran, serta kesediaan memberikan informasi secara terbuka. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 2 guru pendidikan Islam, 1 guru ekonomi, 6 siswa kelas V dan VI, serta 5 orang tua siswa. Pemilihan siswa

difokuskan pada kelas atas dengan pertimbangan kemampuan kognitif yang lebih berkembang dalam memahami konsep keuangan sederhana.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap partisipan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi sekolah, seperti kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul pembelajaran, laporan kegiatan literasi keuangan syariah, serta dokumen administrasi keuangan sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang mencakup aspek strategi pembelajaran, metode pengenalan lembaga keuangan syariah, pengalaman pelaksanaan program, serta tantangan yang dihadapi. Setiap wawancara berlangsung selama 30–60 menit dan dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan literasi keuangan syariah selama kurang lebih dua minggu dengan frekuensi tiga hingga empat kali pertemuan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan berupa perizinan dan penyusunan instrumen, tahap pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, tahap analisis data, serta tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara simultan selama proses penelitian berlangsung. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan kriteria *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* melalui teknik triangulasi sumber dan metode, member checking, serta audit proses penelitian.

Pembahasan dan Diskusi

Perencanaan Keuangan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan di Yannah Wittaya School Thailand dilakukan melalui penyusunan rencana anggaran tahunan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Penyusunan anggaran melibatkan kepala sekolah dan guru kelas dalam menentukan kebutuhan pembelajaran dan operasional. Proses ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi bagian dari strategi edukatif dalam mengenalkan nilai-nilai keuangan kepada siswa. Setiap program yang dirancang disesuaikan dengan prioritas kebutuhan sekolah dan kemampuan sumber dana yang tersedia (Nugroho et al., 2023). Keterlibatan unsur sekolah dalam proses perencanaan menunjukkan adanya praktik partisipatif yang mencerminkan prinsip akuntabilitas internal. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyatakan: "Setiap awal tahun kami menyusun anggaran bersama guru. Kegiatan siswa, termasuk program menabung dan kegiatan sosial, sudah direncanakan dari awal agar terarah."

Hal ini diperkuat oleh observasi peneliti yang menunjukkan adanya diskusi rutin antara guru dan pihak manajemen sekolah dalam merancang program berbasis keuangan, seperti kegiatan tabungan kelas dan program berbagi pada bulan Ramadan. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga menunjukkan bahwa beberapa kegiatan pembelajaran telah mengintegrasikan nilai-nilai keuangan syariah, seperti konsep menabung dan berbagi. Secara teoritis, perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan efektivitas pengelolaan keuangan pendidikan (Asmika et al., 2024). Pengelolaan keuangan yang baik harus dimulai dari perencanaan yang sistematis dan realistis agar tercapai transparansi dan efisiensi (Barlian & Permana, 2022). Sejalan dengan itu, penelitian juga menegaskan bahwa perencanaan anggaran partisipatif memperkuat tata kelola sekolah yang akuntabel dan profesional. Dengan demikian, lembaga keuangan syariah tidak hanya berperan sebagai entitas bisnis, tetapi juga sebagai instrumen dakwah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Selain fungsi ekonomi dan sosial, keberadaan lembaga keuangan syariah juga memiliki peran edukatif yang signifikan. (Huda & Nasution, 2018) menyatakan bahwa interaksi masyarakat dengan lembaga keuangan syariah dapat memperkuat pemahaman terhadap konsep keadilan ekonomi serta mendorong kemandirian finansial yang sesuai dengan prinsip Islam. Dalam konteks pendidikan, pengenalan lembaga keuangan syariah kepada anak-anak sejak usia dini menjadi langkah strategis dalam membangun generasi yang memiliki kesadaran dan pemahaman terhadap nilai-nilai ekonomi Islami. Oleh karena itu menurut (Erika & Mujiatun, 2024), integrasi pemahaman tentang lembaga keuangan syariah dalam lingkungan pendidikan dasar merupakan upaya penting untuk membentuk karakter dan perilaku finansial yang selaras dengan ajaran Islam.

Pelaksanaan dan Penggunaan Anggaran

Pelaksanaan anggaran di Yannah Wittaya School dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dana digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, operasional sekolah, pengadaan sarana prasarana, serta kebutuhan administratif lainnya. Setiap pengeluaran dicatat dalam administrasi keuangan sekolah dan disertai bukti transaksi sebagai bentuk pertanggungjawaban. Pencatatan administrasi yang tertib menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menjaga akuntabilitas penggunaan dana. Setiap transaksi keuangan terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan proses evaluasi dan pengawasan. Hal ini juga mencerminkan upaya sekolah dalam menerapkan prinsip transparansi kepada pihak yayasan dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam kegiatan simulasi menabung dan transaksi sederhana, seperti program tabungan kelas dan kegiatan “bank mini syariah”. Dalam kegiatan tersebut, siswa membawa uang tabungan dan mencatatnya bersama guru dalam buku sederhana.

Menurut teori manajemen keuangan pendidikan, pelaksanaan anggaran harus sesuai dengan perencanaan serta didukung oleh sistem pencatatan yang

akurat agar tercipta akuntabilitas public (Andiawati, 2017). Transparansi dalam penggunaan dana menjadi indikator penting dalam membangun kepercayaan stakeholder (Barlian & Permana, 2020). Dalam perspektif Islam, konsep literasi keuangan tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga menambahkan dimensi spiritual yang menekankan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan amanah dalam setiap aktivitas pengelolaan keuangan. Dengan demikian, pelaksanaan anggaran tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme operasional sekolah, tetapi juga sebagai strategi dalam menanamkan nilai keuangan syariah yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan pengendalian diri.

Salah satu guru menyampaikan: "Kami membuat kegiatan seperti bank kecil di kelas. Anak-anak belajar menabung, mencatat uang mereka, dan memahami bahwa uang harus dikelola dengan baik." Literasi keuangan syariah pada anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam memahami makna uang, menabung, berbagi, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Anak-anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif konkret operasional, sehingga proses pembelajaran keuangan perlu disampaikan melalui pendekatan yang bersifat praktis dan kontekstual (Rahmawati, 2020). Oleh karena itu, pemahaman tentang konsep keuangan syariah pada anak lebih efektif jika disampaikan melalui contoh nyata dan pengalaman langsung, dibandingkan dengan penyampaian materi yang bersifat teoritis dan abstrak.

Pembelajaran literasi keuangan syariah sejak usia dini berperan sebagai fondasi moral ekonomi yang akan memengaruhi perilaku finansial individu di masa depan. Penanaman nilai-nilai keuangan syariah sejak dini membantu anak memahami bahwa uang merupakan amanah yang harus dikelola secara halal dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain (Alamsyah, 2021). Selain itu, (Rohmah & Hasanah, 2021) menunjukkan bahwa metode storytelling Islami dan permainan edukatif merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada siswa sekolah dasar. Melalui metode tersebut,

anak-anak lebih mudah memahami konsep menabung di lembaga keuangan syariah maupun praktik berbagi melalui zakat dan sedekah yang dikaitkan dengan kisah teladan serta aktivitas keseharian di sekolah. Dengan demikian, literasi keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang menanamkan nilai keadilan, kepedulian, dan empati sosial sejak dini.

Pelaporan dan Pengawasan Keuangan

Pelaporan keuangan dilakukan secara berkala kepada pihak yayasan dan pihak terkait lainnya. Laporan disusun secara tertulis dan terdokumentasi dengan baik. Selain itu, dilakukan pengawasan internal oleh kepala sekolah untuk memastikan penggunaan dana sesuai dengan rencana. Keterbukaan informasi keuangan kepada stakeholder menunjukkan penerapan prinsip transparansi (Albara & Pradesyah, 2021). Dengan adanya sistem pelaporan yang jelas dan terdokumentasi, tingkat kepercayaan terhadap pengelolaan keuangan sekolah meningkat. Berdasarkan wawancara dengan salah satu orang tua siswa: "Sekolah selalu menyampaikan laporan kegiatan dan penggunaan dana, jadi kami percaya bahwa dana digunakan dengan baik." Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa guru juga menjelaskan secara sederhana kepada siswa mengenai penggunaan dana kelas, seperti untuk kegiatan bersama atau program sosial. Hal ini menjadi bagian dari pembelajaran transparansi yang ditanamkan sejak dini.

Strategi pendidikan keuangan syariah di tingkat sekolah dasar perlu dirancang dengan mengintegrasikan pendekatan pedagogis yang efektif dan penanaman nilai-nilai keislaman secara simultan. (Nasution, 2021) menyatakan bahwa model pembelajaran yang paling efektif dalam pendidikan keuangan syariah adalah pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik nyata (Windy, 2025). Salah satu bentuk implementasi konkret dari pendekatan ini adalah program "Bank Mini Syariah Sekolah" yang bertujuan melatih siswa

menabung tanpa bunga serta mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akad syariah seperti mudharabah. Melalui program tersebut, siswa dapat memahami konsep keuangan syariah secara lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Sulistyowati & Aisah, 2019).

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek (PjBL) juga dapat dimanfaatkan sebagai strategi efektif dalam memperkenalkan konsep ekonomi Islam kepada siswa. kegiatan seperti simulasi bazar halal, pelatihan pengelolaan dana kelas berbasis sistem bagi hasil, serta program berbagi melalui zakat atau sedekah pada bulan Ramadan dapat menjadi media pembelajaran yang kontekstual bagi anak (Gunawan et al., 2019). Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga berperan penting dalam menanamkan nilai moral, sosial, serta kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, pendidikan keuangan syariah dapat berlangsung secara lebih bermakna karena menggabungkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter (Arifin et al., 2021).

Tabel 1 Pelaporan dan Pengawasan Keuangan di Yannah Wittaya School

Aspek	Praktik di Sekolah	Bukti Temuan (Evidence)	Makna dalam Literasi Keuangan Syariah
Pelaporan Keuangan	Laporan keuangan disusun secara berkala dan terdokumentasi secara tertulis	Wawancara orang tua: <i>"Sekolah selalu menyampaikan laporan kegiatan dan penggunaan dana..."</i>	Menanamkan nilai transparansi dan kepercayaan dalam pengelolaan keuangan
Dokumentasi Transaksi	Setiap transaksi dicatat dan disertai bukti	Observasi: adanya buku catatan keuangan kelas	Mengajarkan pentingnya akuntabilitas dan

	administrasi	dan arsip transaksi sekolah	pencatatan keuangan yang tertib
Pengawasan Internal	Pengawasan dilakukan langsung oleh kepala sekolah	Wawancara guru: <i>"Setiap penggunaan dana diperiksa agar sesuai rencana..."</i>	Membentuk budaya tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan
Keterbukaan Informasi	Informasi keuangan disampaikan kepada stakeholder (orang tua dan yayasan)	Dokumentasi laporan dan komunikasi sekolah dengan orang tua	Meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat
Implementasi Edukatif	Siswa dikenalkan pada penggunaan dana melalui kegiatan nyata (bazar, sedekah, tabungan)	Observasi kegiatan bazar dan program berbagi siswa	Menginternalisasi nilai keuangan syariah seperti amanah, kejujuran, dan kepedulian sosial

Keberhasilan implementasi pendidikan keuangan syariah di sekolah juga sangat dipengaruhi oleh dukungan kurikulum yang terintegrasi. Pendidikan ekonomi berbasis nilai Islam perlu diimplementasikan secara holistik melalui kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler (Yazejian et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak cukup hanya diajarkan sebagai materi pelajaran, tetapi harus dikembangkan menjadi bagian dari budaya sekolah secara menyeluruh. Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, penelitian ini menemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaan pengenalan lembaga keuangan syariah. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan kompetensi guru dalam bidang keuangan syariah. Selain itu,

keterbatasan integrasi dalam kurikulum formal juga menjadi kendala. Dari aspek sosial, beberapa orang tua juga memiliki pemahaman yang terbatas tentang keuangan syariah, yang berdampak pada kurangnya dukungan di lingkungan keluarga (Hidayatullah, 2022).

Temuan ini sejalan dengan (Ismail & Nordin, 2020) mengungkapkan bahwa sistem pendidikan nasional Thailand yang bersifat sekuler membatasi ruang bagi penguatan muatan keislaman dalam pembelajaran ekonomi. Oleh karena itu, guru di sekolah Islam dituntut untuk lebih kreatif dalam mengintegrasikan nilai-nilai keuangan syariah melalui kegiatan pembelajaran informal, seperti program klub menabung, koperasi sekolah berbasis Islam, maupun aktivitas ekstrakurikuler lain yang relevan.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengenalan lembaga keuangan syariah di tingkat sekolah dasar merupakan langkah strategis dalam membangun kesadaran ekonomi Islam sejak dini. Yannah Wittaya School sebagai lembaga pendidikan Islam di Thailand Selatan telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keuangan syariah melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti pendekatan kontekstual, praktik langsung melalui program menabung dan simulasi transaksi, serta kegiatan berbasis proyek yang menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Meskipun demikian, implementasi program ini masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama keterbatasan kompetensi guru, belum optimalnya integrasi dalam kurikulum formal, serta minimnya dukungan sumber daya dan pemahaman masyarakat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Studi ini hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan dengan jumlah partisipan yang terbatas, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, durasi observasi yang relatif singkat memungkinkan belum tergambarinya secara menyeluruh dinamika

implementasi program dalam jangka panjang. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami dalam konteks spesifik lokasi penelitian.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengenalan lembaga keuangan syariah di sekolah dasar memerlukan sinergi yang kuat antara sekolah, guru, orang tua, lembaga keuangan syariah, serta dukungan kebijakan pemerintah. Secara praktis, sekolah perlu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis pengalaman, serta meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan di bidang keuangan syariah. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pentingnya integrasi antara literasi keuangan dan pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam. Dengan demikian, pengembangan program literasi keuangan syariah diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman finansial yang baik, tetapi juga berkarakter Islami dan mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi umat di masa depan.

References

- Alamsyah, R. (2021). *Islamic Financial Literacy in Early Education: A Case Study in Selangor Islamic Primary Schools*. Malaysian Islamic Research Institute.
- Albara, A., & Pradesyah, R. (2021). Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Manajemen Keuangan Syariah. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 43-53.
- Andiawati, E. (2017). Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan / Sekolah. *FKIP UNS Journal System*.
- Arifin, S., Haris, A., Qorib, M., Pasaribu, M., Muhammadiyah Malang, U., & Timur -Indonesia, J. (2021). Model Pendidikan Karakter Santri di Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5268>
- Ascarya. (2019). *Financial Inclusion and Islamic Financial Literacy in Elementary Schools*. Bank Indonesia Institute.
- Asmika, F. D., Damayanti, I., Miftahul'ilmi, Hafizhah, A., Marisa, M., & Aginta, G. (2024). Pengaruh Pemahaman Ekonomi Syariah dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa MBS Menggunakan Produk Bank Syariah. *Al-Ihsan: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Syariah*, 2(2).
- Barlian, U. C., & Permana, R. S. (2022). Strategi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Yamisa Soreang. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 6(2), 118-121.
- Erika, D., & Mujiatun, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Islamic Branding Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(7).
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2019). *Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. UMSU.

- Hidayatullah, M. (2022). Pendidikan Ekonomi Islam Berbasis Komunitas: Studi Program Literasi Keuangan Syariah Anak di Madura. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 14(2), 112–130.
- Huda, N., & Nasution, A. (2018). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Penguatan Literasi Ekonomi Umat. *Jurnal Keuangan Syariah*, 5(1), 45–60.
- Huda, N., & Rini, A. (2020). Literasi Keuangan Syariah pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 77–89.
- Ismail, Z., & Nordin, F. (2020). *Islamic Education and Financial Awareness among Muslim Students in Pattani*. Prince of Songkla University Press.
- Nasution, A. (2021). Strategi Pembelajaran Keuangan Syariah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 55–70.
- Nugroho, H. S., Prasetyo, A., & Rahmawati, Y. (2023). Model Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Berbasis Partisipatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 44–57.
- Rahmawati, S. (2020). Model Literasi Keuangan Syariah Anak Usia Sekolah Dasar di Pesantren. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Islam*, 6(1), 33–48.
- Rohmah, N., & Hasanah, U. (2021). Storytelling Islami dan Permainan Edukatif dalam Literasi Keuangan Syariah Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Islam*, 4(2), 90–104.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyowati, T., & Aisah, S. (2019). Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 55–63.
- Windy, P. S. (2025). Tantangan dan Solusi Dalam Menegelola Keuangan Sekolah Secara Efektif. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 02(01), 350–355.
- Yazejian, N., Bryant, D. M., Kuhn, L. J., Burchinal, M., Horm, D., Hans, S., File, N., & Jackson, B. (2020). The Educare intervention: Outcomes at age 3. *Early Childhood Research Quarterly*, 53, 425–440. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.05.008>

Yusuf, E., & Nata, A. (2023). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2868>